

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian mengenai penguatan profesionalitas mengajar guru seni rupa anggota Komunitas 22 Ibu di Kota Bandung dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Secara historis, lahirnya Komunitas 22 Ibu diinspirasi Hari Jadi Ibu di Indonesia yang jatuh tanggal 22 Desember. Komunitas 22 Ibu dimaknai berkaitan dengan kebangkitan wanita, yakni Raden Ajeng Kartini yang selalu diperingati tanggal 21 April. Komunitas ini beranggotakan keseluruhan wanita yang memiliki profesi bervariasi, sedang yang menjadi guru sejumlah 30 peserta. Pameran pertama Komunitas 22 Ibu menggelar pameran dan mengusung tema ‘Art, Women, & Education’ yang dibuka oleh Wakil Gubernur Jawa Barat tanggal 22 Desember 2013.
2. Motivasi dan tujuan berkarya komunitas 22 ibu adalah membangun solidaritas kelompok dan mengembangkan bakat berkarya. Selain itu terdapat alasan harga diri kaum wanita, meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan juga karier dari para anggota kaum wanita. Aspek pengalaman dalam berkarya menjadi tema sebagian besar. Pengalaman spiritual dipandang cukup mendalam, yang tampak dari tema-tema yang menjadi pesannya. Dengan pengayaan masing-masing anggota sangat bervariasi. Pameran berkarya pada komunitas 22 ibu yang diikuti sebagian besar adalah karya lukisan dengan ukuran sedang. Media yang digunakan cat minyak dengan teknik bervariasi. Kebanyakan pameran yang dilakukan

adalah pameran gabungan dan sebagian lagi pameran partisipasi dengan kelompok lainnya. Saat ini belum ada anggota yang mengadakan pameran tunggal yang diselenggarakan oleh komunitas. Skala pameran yang diikuti umumnya skala nasional. Beberapa orang pernah pameran di luar negeri.

3. Tingkat kompetensi para ibu guru seni budaya anggota komunitas 22 Ibu menunjukkan tingkatan yang bervariasi. Indikator Kompetensi kepribadian memuat indikator kemandirian, stabil, dan dewasa; Kearifan dan berwibawa; Menjadi teladan bagi siswa ; Berakhlak mulia; mampu mengevaluasi kinerja sendiri; dan mampu mengembangkan diri yang keseluruhannya dipandang cukup saat ini dan kurang cukup pada masa datang. Sedangkan kompetensi sosial yang memuat indikator kemampuan membantu mengembangkan sikap positif pada diri murid; Menampilkan kegairahan dalam KBM dengan teknologi komunikasi dan informasi; Mengelola interaksi perilaku di dalam kelas; Memberikan tuntutan interaksi yang terpelihara antar siswa tergolong sudah maksimal. Sedangkan kompetensi paedagogik yang digunakan yakni memahami dan menerapkan landasan kependidikan; memahami dan menerapkan teori pembelajaran; menggunakan berbagai peralatan dan media pembelajaran; menumbuhkan kepribadian peserta didik dalam pembelajaran seni budaya tergolong tingkatan yang belum maksimal.
4. Berdasarkan hasil paparan dan analisis data yang penulis lakukan, termasuk melaksanakan diskusi ahli mengenai *peningkatan kompetensi profesional* para ibu guru seni budaya anggota komunitas 22 Ibu, maka dapat disimpulkan adalah masalah utama yang harus ditingkatkan adalah kemampuan kepribadian dan paedagogik. Masalah kemandirian, kestabilan,

dan kedewasaan: kearifan dan kewibawaan, keteladanan dan berakhlak mulia dilakukan dengan penyelenggaraan pelatihan materi kepribadian sebagai guru seni budaya, melaksanakan workshop membangun citra diri, pembinaan dalam perilaku dan budaya kerja guru profesional dan pengabdian pada masyarakat. Masalah kemampuan paedagogik yang berkembang adalah masih kurang memahami dan menerapkan landasan kependidikan, masih kurang memahami dan menerapkan teori pembelajaran, masih belum mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. Melalui Komunitas 22 Ibu, dilakukan dengan cara mengikuti program sertifikasi guru, menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi MGMP Seni Buaya di Kota Bandung dan sekitarnya.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang penulis ajukan dari hasil dan temuan berkenaan dengan penelitian peningkatan kompetensi guru melalui Komunitas dapat disampaikan, sebagai berikut:

1. Pengelola Komunitas 22 Ibu. berkaitan dengan bervariasinya latar belakang, kemampuan dan profesi, sebaiknya komunitas 22 Ibu kembali kepada nilai dari sosok Ibu yang memiliki kepribadian penyayang, pelindung, pengayom, pembelajar dan memiliki ketangguhan dalam mendidik dan mengembangkan anak-anaknya. Para anggota komunitas ini harus memiliki kepribadian sesuai dengan namanya.

2. Bagi Anggota Komunitas yang berprofesi sebagai guru hendaknya tetap meningkatkan kemampuan paedagogiknya, yakni menguasai landasan filsafat dan teori-teori pembeajaran seni budaya, khususnya seni rupa. Hal ini konsekwensi dari gelar yang disandanginya, yakni sebagian besar sudah mencapai tingkatan magister. Diraihnya gelar harus menunjukkan kemampuan yang meningkat. Bila hal itu tidak dilakukan, maka sebagai guru pembelajar telah berhenti, atau gelar magister hanya sekedar hiasan saja.
3. Bagi Lingkungan pendidikan, khususnya sekolah, peningkatan kompetensi guru seni budaya dapat dilakukan selain di MGMP juga dengan Komunitas 22 Ibu. Untuk itu diperlukan dukungan material dan moril untuk membantu para guru tergabung dalam komunitas yang produktif dalam berkarya.